



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dilihat dari segi aspek pemberdayaan pada sumber daya manusia. Sekarang sudah saatnyalah kita harus menggunakan penilaian yang akurat dan tepat. Sehingga disini bisa mengukur tentang kualitas sumber daya manusia tersebut. Pengukuran terhadap sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan dengan cara menggunakan penilaian yang tepat dan akurat. Untuk memperoleh data yang tepat dan akurat tersebut diperlukan data yang valid dan reliabel terhadap tes soal yang akan diujikan. Hal ini sangatlah penting dilakukan dikarenakan belum adanya upaya untuk melakukan tes terhadap soal ujian. Apakah tes ujian tersebut sudah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang baik atautakah belum.

Hasil pengukuran juga diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi yang akurat tentang tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran serta daya serap siswa. Agar dapat diperoleh informasi yang akurat, Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagai tes prestasi belajar dituntut memenuhi segala persyaratan bagi sebuah alat ukur yang baik. Informasi hasil pengukuran sangat berguna bagi pengambilan keputusan sekaligus dapat dijadikan salah satu dasar untuk mengadakan penilaian dalam rangka menentukan kebijakan. Kualitas informasi yang diperoleh dari hasil pengesanan merupakan hal yang sangat

ditentukan oleh mutu tes soal tersebut dari segi validitas tes soal hingga reliabilitas tes soalnya.

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar siswa sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan penilaian. Alat yang sering digunakan untuk penilaian tersebut lazim disebut dengan soal tes. Alat yang baik dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan kata lain soal tes yang baik adalah soal tes yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selain itu, soal tes juga dapat mengungkapkan konsep-konsep yang telah diajarkan kepada siswa secara proporsional sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebaliknya soal tes yang tidak baik adalah soal tes yang tidak dapat mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Alat untuk mengukur keberhasilan siswa berupa tes Ujian Akhir Sekolah (UAS), harus memiliki karakteristik tertentu untuk menjamin hasilnya. Adapun sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis. (Suharsimi Ari Kunto, 2007: 57).

Menurut keterangan beberapa pengurus Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bantul menyatakan bahwa: Tes UAS yang dibuat oleh Badan Kerja Sama Sekolah (BKS) SD/MI Muhammadiyah Se Kabupaten Bantul. Yang meliputi: soal tes Aqidah,

dan Bahasa Arab ( ISMUBA) tersebut jarang dianalisis terlebih pada analisis kualitas tesnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kualitas tes UAS pada mata pelajaran Al – Islam SD Muhammadiyah ditinjau dari sisi:

1. Bagaimana tingkat validitas tes baik validitas logis maupun validitas empiris mata pelajaran Al-Islam SD Muhammadiyah Pandeyan Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimana tingkat reliabilitas tes mata pelajaran Al-Islam SD Muhammadiyah Pandeyan Bantul Yogyakarta ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat validitas tes baik validitas logis maupun validitas empiris mata pelajaran Al-Islam SD Muhammadiyah Pandeyan Bantul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas tes mata pelajaran Al-Islam SD Muhammadiyah Pandeyan Bantul Yogyakarta.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap upaya peningkatan kualitas tes UAS, khususnya mata pelajaran Al-Islam SD Muhammadiyah sebagai salah satu alat untuk mngevaluasi hasil belajar siswa.

.....



bahwa terdapat 2 paket dari 6 paket termasuk kategori baik, dan 4 paket termasuk kategori cukup. Sedangkan menurut teori respon butir, terdapat 2 paket yang termasuk kategori baik, 1 paket cukup baik dan 3 paket yang tidak baik. (Amrih Lestari [pengh.], 2005: 6). Dalam penelitian Sardina ini, termasuk penelitian kualitas tes yang mengarah kepada analisis butir soalnya dan kualitas tesnya dengan menggunakan teori klasik. Yang kurang dalam penelitian ini adalah belum menggunakan teori validitas tes dan reliabilitas tes.

3. Selain itu juga terdapat peneliti yang meneliti tentang analisis tes yakni penelitian yang dilakukan oleh La Hali yang berjudul "*Analisis Tes dan Hasil Tes Mata pelajaran IPA Pada SLTP Negeri di Kota Palu*" yang dimana hasilnya sebagai berikut, yakni dari 60 butir yang ditolak menurut teori klasik, adalah 23 butir, sedangkan menurut teori respon butir sebanyak 5 butir. Sedangkan tingkat konsistensi hasil analisis butir menurut teori klasik dan teori respon butir sebesar 0.38. (Amrih Lestari [pengh.], 2005: 7). Penelitian ini juga menganalisis tentang butir soalnya bukan kepada analisis validitas tes dan reliabilitas tes soalnya.
4. penelitian yang dilakukan oleh Amrih Lestari yang berjudul "*Evaluasi Kualitas Soal Ulangan BLOCK PAI Kelas X Semester 1 SMA N 2 Playen Tahun Ajaran 2004/2005*". yang memiliki hasil penelitian sebagai berikut, yakni: Dilihat secara keseluruhan sebagai sebuah tes hasil belajar (secara totalitas) belum bisa dikatakan berkualitas baik karena belum memiliki

reliabilitas yang tinggi (bersifat *un-reliable*) = tidak reliabel. Jadi sebagai sebuah alat pengukur keberhasilan belajar dari peserta didik, Ulangan Block ini belum memiliki keajegan dalam mengukur.

Maka dalam skripsi ini, yang penulis akan lakukan adalah meneliti tentang kualitas tes soalnya dan bukan analisis butir soalnya seperti yang telah dikemukakan oleh para peneliti. Dari aspek kualitas tes soal yang meliputi validitas tes soal dan reliabilitas tes soal. Hal ini akan menjadi penting karena dalam penelitian sebelumnya belum terungkap sama sekali mengenai kualitas tes soalnya dari segi validitas tes dan reliabilitas tes soalnya. Oleh karena itu yang penulis akan lakukan adalah meneliti tentang kualitas tes soal ditinjau dari segi validitas logis dan empiris serta reliabilitas tes soal.

## **F. Kerangka Dasar Teori**

### **1. Tes Ujian**

#### **a. Pengertian tes ujian**

Secara harfiah, kata "tes" berasal dari bahasa Perancis Kuno: *testum* dengan arti: "piring untuk menyisahkan logam-logam mulia" (maksudnya dengan menggunakan alat itu dapat diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan "tes", "ujian", atau "percobaan".

Adapun dari segi istilah yang dimaksud dengan tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka

pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee (peserta tes), sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. (Anas Sudjiono, 2007: 67).

Berikut ini macam-macam tes soal ujian diantaranya:

1) Tes Soal Objektif

Soal objektif adalah butir tes soal yang telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Kemungkinan jawaban dibuat oleh pembuat soal, peserta tes hanya memilih jawaban yang disediakan pembuat soal.

Secara umum, butir tes soal bentuk objektif dibagi menjadi lima tipe, yaitu:

- a) Benar-salah (*true false*)
- b) Menjodohkan (*matching*)
- c) Pilihan ganda (*multiple choice*)
- d) Melengkapi (*completion test*)
- e) Lisan (*fill in test*) (Anas Sudijono, 2007: 107)

Soal pilihan ganda dapat digunakan untuk menguji sebagian besar mata pelajaran. Bentuk dari soal pilihan ganda adalah suatu *stem*. Stem dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Stem diikuti oleh alternatif-alternatif atau pilihan-pilihan jawaban. Tidak ada batas mengenai jumlah alternatif itu, tetapi umumnya empat sampai lima alternatif, dimana hanya ada satu jawaban yang benar.

Ada beberapa kaidah penulisan butir tes soal pilihan ganda yang harus diperhatikan, yaitu (Depdikbud, 2000: 33-35):

- a) Soal harus sesuai dengan indikator.
- b) Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.
- c) Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.
- d) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
- e) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- f) Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.
- g) Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- h) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
- i) Pilihan jawaban jangan mengandung pertanyaan, "semua pilihan



- j) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut.
  - k) Gambar, grafik, tabel, diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
  - l) Butir tes soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- 2) Tes Soal Essay (Uraian)

Tes essay (uraian) adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan atau suatu suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang. Bentuk-bentuk pertanyaan atau suruhan yang meminta kepada murid-murid untuk menjelaskan, membandingkan, menginterpretasikan dan mencari perbedaan. Semua bentuk pertanyaan atau suruhan tersebut mengharapkan agar murid-murid menunjukkan pengertian mereka terhadap materi yang dipelajari (Wayan Nurkencana dan Sumartana, 1983:41-42).

Peserta tes dengan tipe soal uraian ini bebas untuk menjawab dengan kata-katanya sendiri. Dilihat dari model jawaban peserta tes, maka segera akan kelihatan bahwa pemberian skor terhadap jawaban soal tidak mungkin dilakukan secara objektif. Penggunaan bentuk soal uraian lebih ditekankan pada ulangan umum dan ujian akhir (Depdikbud, 1994:23).

Ada beberapa kaidah penulisan tes soal uraian yang harus

- a) Soal harus sesuai dengan indikator.
- b) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas.
- c) Isi materi sesuai dengan petunjuk pengukuran.
- d) Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas.
- e) Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata-katanya.
- f) Rumusan kalimat soal harus komunikatif.
- g) Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.
- h) Buatlah pedoman penskoran segera setelah soal ditulis.
- i) Rumusan butir soal menggunakan bahasa yang sederhana.

#### b Ciri-Ciri Hasil Tes Yang Baik

Setidak-tidaknya ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu:

##### 1) Validitas

Validitas dapat didefinisikan sebagai tingkat ketepatan yang dimiliki alat penilaian untuk mengukur sesuatu terhadap kelompok tertentu. Suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak

(1983:127-129) validitas suatu tes dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a) Validitas Ramalan

Validitas ramalan artinya ketepatan (kejituan) dari pada suatu alat pengukur ditinjau dari kemampuan tes tersebut untuk meramalkan prestasi yang akan dicapai kemudian. Suharsimi Arikuntuo (2007: 69), menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi atau validitas ramalan, apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang terjadi pada masa yang akan datang.

b) Validitas Bandingan

Validitas bandingan artinya kejituan daripada suatu tes dilihat dari korelasi terhadap kecakapan yang telah dimilikinya saat ini secara riil. Validitas ini lebih umum dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Jika ada istilah "sesuai" tentu ada dua hal yang dipasangkan. Dalam hal ini hasil tes dipasangkan dengan pengalaman. Pengalaman selalu mengenai hal yang telah lampau sehingga data pengalaman tersebut sekarang sudah ada. Dalam membandingkan hasil sebuah tes maka

merupakan sesuatu yang dibandingkan. (Suharsimi Arikunto, 2007:68)

### c) Validitas Isi

Validitas isi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari isi tes tersebut. Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu: sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan) (Anas Sudijono, 2007:164). Validitas isi sangat penting bagi tes prestasi belajar, sebab validitas isi menunjuk kepada sejauh mana suatu tes mengukur sampel bahan ajar dan atau perubahan perilaku hasil belajar secara representatif. Artinya, sejauh mana butir-butir soal yang dikembangkan, telah menguji apa yang seharusnya diuji.

Oleh karena materi yang diajarkan itu pada umumnya tertuang dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang merupakan penjabaran dari kurikulum yang telah ditentukan, maka

validitas isi dari suatu tes hasil belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar, dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran. Jika penganalisaan secara rasional itu menunjukkan hasil yang membenarkan tentang telah tercerminnya tujuan instruksional khusus itu di dalam tes hasil belajar, maka tes hasil belajar yang sedang diuji validitas isinya itu dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang telah memiliki validitas isi (Anas Sudijono, 2007: 165).

Allen dan Yen (1979: 95), mengatakan bahwa validitas isi terdiri dari dua bagian, yaitu validitas muka (*face validity*) dan validitas logik (*logical or sampling validity*). Suatu tes memiliki validitas muka, jika penampilan tes tersebut telah meyakinkan dan memberi kesan mampu mengungkap atribut yang hendak diukur. Validitas logik menunjuk pada sejauh mana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur.

#### d) Validitas Susunan/Konstruksi

Validitas susunan/konstruksi artinya kejituan daripada suatu tes ditinjau dari susunan tes tersebut. Secara terminologis, suatu tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tes yang telah memiliki validitas, suatu tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tes yang memiliki validitas konstruksi dari suatu tes hasil belajar dapat

dilakukan penganalisisannya dengan jalan melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan instruksional khusus. Dengan demikian, maka tes hasil belajar tersebut dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang valid dari segi susunannya atau telah memiliki validitas konstruksi (Anas Sudijono, 2007: 166).

## 2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau dari suatu pengukuran yang lainnya. Jadi reliabilitas dapat dikatakan sebagai tingkat konsistensi atau kemantapan hasil dari hasil dua pengukuran terhadap hal yang sama . Hasil pengukuran itu diharapkan akan sama apabila pengukuran itu diulangi. Dengan penguasaan tes yang reliabel, apabila tes itu kita berikan dua kali pada orang yang sama, tetapi dalam selang waktu yang berbeda, sepanjang tidak ada perubahan kemampuan, maka skor yang diperoleh akan konstan (Hayat dkk., 1997: 22).

Reliabilitas dan validitas merupakan suatu hal yang penting dalam suatu tes. Reliabilitas mendukung validitas. Suatu tes, mungkin saja reliabel tetapi belum tentu valid. Sebaliknya, tes yang valid sudah

pertama, adalah konsistensi internal yakni tingkat sejauh mana soal itu *homogen* baik dari tingkat sigi kesukaran maupun bentuk soalnya. Konsistensi yang kedua, yaitu konsistensi eksternal yakni tingkat sejauh mana skor yang dihasilkan tetap sama sepanjang kemampuan orang yang diukur belum berubah. Apabila hasil skor tes pertama sama dengan hasil skor tes kedua, maka tes dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau terdapat korelasi yang tinggi antara hasil tes pertama dengan hasil tes kedua. Kalau antara hasil tes pertama dan kedua tidak terdapat hubungan atau hubungan rendah, maka tes itu dikatakan tidak *reliabel* (Hayat dkk., 1997: 22).

Reliabilitas dalam arti konsistensi atau homogenitas tes, merupakan koefisien korelasi yang menunjukkan seberapa jauh suatu perangkat tes homogen, untuk mengukur suatu mata pelajaran atau bidang studi yang sama. Reliabilitas yang palig baik, bila dicapai angka koefisien 1,00. dalam jpengukuran koefisien biasanya kurang dari 1,00 yang disebabkan oleh sifat soal, situasi pada saat pengukuran, keadaan subjek, dan sebagainya (Izzak Latunussa, 1988: 36).

c) Metode konsistensi internal (Allen dan Yen, 1979: 76). Rumus untuk menentukan besarnya indeks keandalan suatu tes menurut Spiarman-Brown dapat dituliskan sebagai berikut (Mahrens & Lehmann, 1973: 112):

$$r_{xx} = \frac{2 r_{1/2/2}}{1 + r_{1/2/2}}$$

$r_{1/2/2}$  = korelasi antara skor belahan 1 dan belahan 2.

Formulasi indeks keandalan suatu tes menurut Cronbach-alpha adalah:

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

di mana  $n$  = jumlah butir soal

$\sum S_i^2$  = jumlah varians skor butir

$S_x^2$  = varians skor total

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu rumus untuk menghitung koefisien keandalan melalui pendekatan konsistensi internal yang digunakan dalam program Iteman, yaitu koefisien Alpha atau Cronbach's Alpha. Ukuran besarnya koefisien keandalan suatu tes yang dikemukakan para ahli berbeda-beda. Ebel (1979: 275) menyatakan bahwa alat ukur (tes prestasi) yang mempunyai koefisien



mendekati 0,90 sudah baik. Kajian dan Succuzzo (1982) dalam (Mardapi, 1999: 14), menyatakan bahwa tes yang memiliki indeks keandalan 0,70 sampai 0,80 sudah termasuk baik. Untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas soal, pada penelitian kali ini digunakan acuan sebagaimana pada tabel 1, berikut (Izzak Latunussa, 1988: 37).:

Tabel 1: Kreteria Tingkat Reliabilitas Tes Soal

No.	Rentang Nilai	Keputusan
1	$rh < 0,200$	Tidak Reliabel
2	$0,200 < rh < 0,399$	Rendah
3	$0,400 < rh < 0,699$	Sedang
4	$0,700 < rh < 0,899$	Tinggi
5	$rh > 0,900$	Sangat Tinggi

## 2 Ujian Akhir Sekolah (UAS)

Ujian Akhir Sekolah (UAS) dalam sistem pendidikan di Muhammadiyah khususnya di lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, dijadikan salah satu bentuk pengukuran dan penilaian hasil belajar pada akhir jenjang pendidikan dasar dan menengah. Demikian juga SD Muhammadiyah Pandean Bantul Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Muhammadiyah, tiap tahun

UAS bisa diidentikkan dengan UAN, di mana untuk UAS yang diujikan pada mata pelajaran Al-Islam, meliputi bidang studi Aqidah, Ibadah, Akhlaq, Tarikh, Al-Qur'an/Hadits, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Paket soal UAS dibuat oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM bekerja sama dengan Badan Kerja Sama Sekolah (BKS) SD/MI Muhammadiyah Se Kabupaten Bantul yang dilaksanakan secara serentak untuk sekolah-sekolah Muhammadiyah se Kabupaten Bantul.

UAS merupakan usaha penilaian terakhir yang dilakukan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa secara keseluruhan selama belajar di sekolah tersebut (B. Suryosubroto, 1991: 144). UAS dilaksanakan sebagai salah satu usaha untuk menyukseskan pendidikan dan bertujuan untuk (B. Suryosubroto, 1991: 148):

- a. Menciptakan standar mutu pendidikan dasar dan menengah.
- b. Mempercepat peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan dasar dan menengah.

d. Mendorong agar kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kurikulum, buku, dan alat praktek yang telah ditetapkan.

Bentuk tes soal yang digunakan dalam UAS adalah tes soal tertulis yang terdiri dari bentuk uraian dan objektif. Tes soal objektif disusun sedemikian rupa sehingga jawaban yang diharapkan dari peserta ujian berupa kata-kata singkat, atau cukup memberi tanda saja. Soal uraian memungkinkan jawaban yang relatif bebas terhadap soal yang diberikan yakni berupa uraian (Subino, 1987:6).

Mutu tes soal tipe pilihan ganda untuk UAS sangat tergantung kepada kemampuan orang yang mengkonstruksi tes soal. Tes soal yang dibuat secara serampangan atau dibuat oleh orang yang tidak terlatih, akan berbahaya bagi proses pendidikan secara keseluruhan, karena akan mengarah kepada interpretasi yang salah terhadap hasil belajar peserta ujian. Jadi, pelatihan dan pengetahuan tentang prinsip penyusunan tes soal tipe pilihan ganda, akan sangat menentukan hasil pengukuran hasil belajar.

Tes soal UAS merupakan suatu alat pengukuran dan penilaian tingkat propinsi dan digunakan untuk mengetahui ketercapaian kurikuler yang

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *diskriptif* yang bersifat *evaluatif*, yaitu penelitian yang memaparkan hasil penilaian terhadap objek, yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang sudah baku.

Objek dalam penelitian ini adalah soal UAS Pendidikan Al-Islam yang meliputi mata pelajaran Aqidah, Ibadah/Mu'amalah, Akhlaq, Bahasa Arab, dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah tahun ajaran 2006-2007. Soal-soal tersebut dibuat oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembar jawaban yang digunakan dalam penelitian ini untuk keperluan analisis diambil dari kelas 6 dengan jumlah lembar jawaban sebanyak 20 untuk tahun pelajaran 2006/2007.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini maka penulis akan lebih mudah mencari data yang ada hubungannya dengan penelitian ini (Sutrisno Hadi, 1982: 137).

2). Nilai siswa yang berupa hasil tes ujian Al-Islam.

3). Kurikulum dan silabus.

b. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai Penelitian yang akan diteliti.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi, penulis berusaha membuat sistematika pembahasan sedemikian rupa sehingga menjadi suatu pembahasan yang utuh dan urut. Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi tiga bagian dengan urutan bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri atas hal judul, hal nota dinas, hal pengesahan, hal persembahan, hal motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Kemudian masuk pada bagian utama skripsi yang dibagi menjadi empat bab, yaitu pada:

Bab Satu, berisi pendahuluan, dalam pendahuluan ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Tinjauan Pustaka. Berikutnya Kerangka Dasar Teori, Metode Penelitian dengan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab Dua penulis jelaskan tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Pandeyan Bantul Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuannya, profil siswa, profil guru, sarana

Bab Tiga berisikan tentang analisis tes soal pada ujian mata pelajaran Al-Islam. Dengan menggunakan alat ukur yang berupa Validitas tes soal dan Reliabilitas tes soal. Yang dimana kedua alat ukur ini berguna untuk mengukur tes soal yang ada. Apakah tes soal tersebut sudahkah valid serta sudahkah reliabel dalam pelaksanaan penulisan tes soal.

Bab Empat mengetengahkan uraian kesimpulan, saran-saran, kata